



Siap Ditempati, Tinggal Tahap Pengundian

PKL Tak Hilang, Hanya Pindah ke Teras Malioboro

JOGIA, Radar Jogja - Dua tempat relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang dinamai "Teras Malioboro" satu dan dua sudah bisa ditempati. Dipastikan seluruh PKL yang berjumlah dua ribu akan masuk di dua tempat tersebut dalam waktu dekat.

Sekprov DIJ Kadarmanta Bas-kara Aji mengatakan, data terakhir PKL Malioboro yang legal atau resmi terdata sekitar dua ribu pedagang.

↳ *Baca, Siap... Hal 3*

SIAP PINDAH: Pedagang kaki lima mendorong gerobak di area relokasi PKL Malioboro, Jogja, kemarin (20/1). Dalam waktu dekat, dua ribu PKL akan menempati dua lokasi baru yang telah disiapkan. Kini masuk tahap pengundian tempat.



FOTO FOTO: ELANG KHORRAMA/DEWANRABAHAM JOGJA

TERAS MALIOBORO

PKL di Malioboro dikumpulkan

Teras Malioboro merupakan tempat relokasi PKL-PKL di Malioboro.

Terdiri dari 2 tempat:

- 1 Bekas gedung Bioskop Indra.
- 2 Selter bekas kantor Dinas Pariwisata DU.



Selter bekas kantor Dinas Pariwisata DU:

Diklaim hanya sementara atau tidak permanen. Hanya sekitar 2 tahun.

Daya tampung Teras Malioboro

2 ribu

PKL resmi terdata

Proses relokasi: mulai 26 Januari 2022



Target Februari selesai relokasi.

Pendataan komoditas dagangan PKL sudah selesai.

Tahap berikutnya pengundian tempat.



🗣️

Oleh-oleh dan kuliner di Teras Malioboro satu dan dua ada semua.

HEROE POERWADI
Wakil Wali Kota Jogja

FOTO: FOTO: LANTO KAHAR/AGUM JOGJA

Siap Ditempati, Tinggal Tahap Pengundian

Sambungan dari hal 1

Seluruhnya akan menempati dua lokasi, baik di selter bekas kantor Dinas Pariwisata DJJ atau bekas gedung Bioskop Indra.

"Saya kira bagus untuk dua tempat itu, sudah siap untuk relokasi. Sehingga proses nanti yang akan dimulai tanggal 26 Januari, mudah-mudahan bisa lancar," katanya di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (20/1). Aji menjelaskan, setelah PKL direlokasi belum bisa disebut Malioboro full pedestrian. Ini karena sistem lalu lintas di sana masih menggunakan sistem bukatutup. Kendaraan bermotor belum 100 persen ditutup, tetapi masih bisa melintas pada jam tertentu.

"Kalau pengertian full pedestrian itu tidak ada mobil (yang melintas). Tapi kalau tidak ada pedagang di kiri kanan, hanya sepenuhnya dipakai untuk pejalan kaki, itu iya," ujar Aji.

Ditargetkan seluruh PKL pada bulan Februari semuanya selesai masuk ke dua tempat tersebut. Dan dipastikan tidak ada satu pun PKL yang menempati pedestrian yang ada di Malioboro. Meskipun, khusus di lokasi bekas Kantor Dinas Pariwisata DJJ diketahui hanya sementara atau tidak permanen. Pemprov sembari mencari tempat untuk dipermanenkan masih di kawasan Malioboro. "Oh, itu masih sementara, kurang lebih sekitar dua tahunlah. Tapi kalau perjalanannya nanti kita belum dapat tempat permanen, itu tetap

kita pergunkan. Eks Bioskop Indra sudah penuh, kita baru cari tempat baru," tambahnya. Terpisah, Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, sejauh ini kesiapan selter masih dimatangkan. Ada beberapa fisik bangunan masih dilakukan perbaikan ringan agar nyaman ditempati para PKL. "Kami melihat persiapan ini sangat serius, sungguh-sungguh karena ini menyangkut bagaimana kita mengelola kota di masa-masa mendatang," katanya saat ditemui di ruang kerjanya Kompleks Balai Kota Timoho.

HP menjelaskan, kesiapan selter itu diklaim sudah lebih dari 99 persen. Tinggal sedikit perbaikan, menyiapkan penanda, meja, dan segala macamnya. Namun

diyakini tidak butuh waktu lama, sehingga beberapa pekan ke depan lokasi sudah bisa ditempati. "Jadi namanya Teras Malioboro satu dan dua. Ini karena lokasinya masih di Malioboro, jadi jangan sampai membuat orang berfikir PKL-nya hilang. Mereka tidak keluar dari Malioboro," ujarnya. Pendataan jenis komoditas dagangan PKL sudah dilakukan dan selesai. Setelah semua secara fisik sudah siap, akan masuk tahap pengundian tempat sesuai aspirasi dari para pedagang. Nantinya, Teras Malioboro satu maupun dua akan ada PKL kuliner dan non-kuliner. Sehingga semua merata dan lengkap akan ditempati PKL dengan jenis komoditas tertentu.

"Jadi oleh-oleh dan kuliner di Teras Malioboro satu dan dua ada

sema. Sekarang tinggal pengundian tempatnya saja, sesuai aspirasi PKL supaya itu diacak," jelasnya. PKL diminta tidak perlu khawatir, sebab pemkot telah berupaya lanjutan agar aktivitas ekonomi di Malioboro tetap bergeliat. Sekalipun lapak-lapak mereka dipindahkan ke lokasi baru.

"Kita atur sedemikian rupa, kita membangun Teras Malioboro ini terus berproses. Ke depan masih ada pengembangan lebih lanjut dan akan semakin baik lagi," terangnya. Terlebih penempatan para PKL

di dua lokasi baru itu berada di titik strategis yakni di sebelah selatan bekas gedung Bioskop Indra dan utara bekas kantor Dinas Pariwisata DJJ. Sehingga, tak menjadi alasan wisatawan untuk tidak datang ke sana.

"Mereka tidak pindah, cuma kita kumpulkan di satu tempat. Beli oleh-oleh, mau makan lesehan masih bisa di Malioboro meski tidak bisa lagi di pinggir jalan. Pada dasarnya orang bisa datang ke Malioboro seperti biasa, tidak ada perubahan. Malah semakin baik, dilihat saja, di-

buktikan nanti," tambahnya. Teras Malioboro juga akan bisa diakses dari semua sisi. Sehingga tidak ada pedagang yang posisinya di belakang. Semua konsep berada di depan. Alur masuk bagi pengunjung juga dipikirkan agar seluruh pedagang bisa berkunjung dan laku. "Masuk Teras Malioboro itu bisa dari timur, bisa dari barat juga. Jadi konsepnya semua di depan, nggak ada yang di belakang. Nanti kalau dilihat, pasti responsnya itu *oh jebulane koyo ngene to, begitu*," tambah HP. (wta/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005